

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian perlu beralih dari pendekatan *drug oriented* ke *patient oriented*. Untuk mengangkat derajat hidup pasien maka penyelenggaraan pelayanan kefarmasian yang semula terfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditas perlu diubah menjadi pelayanan yang menyeluruh. Pelayanan yang berkualitas tidak hanya mengurangi risiko kesalahan tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat sehingga memberikan citra positif bagi apotek (Handayani & Raharni, 2009).

Penyimpanan merupakan salah satu aspek pengelolaan obat di apotek. Penyimpanan adalah proses penyimpanan dan pemeliharaan mutu sediaan farmasi sekaligus mempermudah pencarian dan pengendalian obat. Penyimpanan dilakukan sesuai dengan standar dan keselamatan penggunaan, higienitas, cahaya, kelembapan, sirkulasi udara, dan kategorisasi berbagai macam sediaan farmasi, Alat Kesehatan/Bahan Medis Habis Pakai (Danardono, 2016).

Ketidakcocokan teknik atau kondisi penyimpanan bisa mengakibatkan obat menjadi tidak efektif atau justru menyebabkan kerugian yang dapat merugikan perusahaan dan tentu saja orang yang akan menggunakannya. Kualitas bahan atau obat yang disimpan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Suhu adalah salah satu aspek yang dapat memengaruhi penyimpanan. Untuk mencegah dan membatasi kerusakan obat yang bisa membahayakan keamanan dan kesehatan obat, obat harus disimpan pada suhu yang tepat (Karlida & Musfiroh, 2017).

Bahaya penyalahgunaan obat yang signifikan adalah risiko lain yang ditimbulkan oleh kurangnya mekanisme penyimpanan dan distribusi yang bijak. Oleh sebab itu untuk memilih sistem penyaluran perlu disesuaikan dengan situasi saat ini untuk memberikan pelayanan obat secara efisien dan efektif (Farmasi *et al.*, 2016).

Puslitbang Biomedik dan Farmasi (2006) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa Puskesmas dan Rumah Sakit di Indonesia penyimpanan obatnya masih banyak yang tidak mencapai ketentuan, misalnya tidak memakai sistem abjad pada penyusunannya, tidak memakai Sistem FIFO atau FEFO dan pemakaian kartu stok yang tidak mencukupi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang gambaran penyimpanan obat di Apotek Vita medika Kiaracondong – Bandung. Sistem penyimpanan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan obat, sehingga apabila suatu apotek tidak menjalankan sistem penyimpanan yang baik maka obat akan rusak, sistem distribusi akan terganggu, dan tidak ditemukan obat kadaluarsa. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi langsung dengan merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, khususnya sistem penyimpanan.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang disebutkan yaitu:

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat di Apotek Vita medika Kiaracondong-Bandung?
2. Apakah penyimpanan obat di Apotek Vita medika sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penyimpanan obat di Apotek Vita medika Kiaracondong-Bandung.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini bisa memperbanyak literatur atau bacaan tentang penyimpanan obat dan prosedur pengawasan mutu di Apotek Vita Medika.
4. Bagi institusi kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan akademik.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat berguna sebagai pembeda atau landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengelolaan penyimpanan obat.
6. Bagi peneliti, mengetahui penyimpanan obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.